

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI *RURAL AREA* DAN *URBAN AREA***

NASKAH PUBLIKASI



M. BAGUS WIBISONO

20130320127

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI *RURAL AREA* DAN *URBAN AREA***

Disusun oleh:

M. Bagus Wibisono

20130320127

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

24 Agustus 2017

Dosen pembimbing



Nur Azizah Indriastuti, Ns., M.Kep

NIK : 19841217201507173161

Dosen Penguji



Yuni Astuti, M.Kep., Ns., Sp. Mat

NIK : 19870617201504173186

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat

NIK : 19770313200104173046

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI *RURAL AREA* DAN *URBAN AREA*

M. Bagus Wibisono¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : baguswibie@gmail.com

Intisari

Latar Belakang. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan menyukai tantangan tanpa memikirkan akibatnya. Masalah yang sering timbul pada remaja salah satunya adalah perilaku seks pranikah. Tingginya perilaku seks pranikah akhir akhir ini merupakan hal yang cukup meresahkan. Salah satu penyebabnya merupakan kurangnya pengetahuan yang tepat bagi remaja sehingga mereka melakukan hal hal yang kurang tepat.

Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada remaja di *rural area* dan *urban area*

Metodologi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *proportional cluster sampling* sebanyak 187 di rural dan `182 di urban. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas *pearson product moment* pada 30 orang dengan angka r tabel 0,361 dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan hasil 0,958 di rural dan 0,962 di urban. Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta dan SMP N 2 Sedayu.

Hasil. Responden sebagian besar remaja akhir yaitu berumur 14 tahun di rural sebanyak 70 responden (37,4%) dan 14 tahun di urban sebanyak 94 responden (51,6%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan pada wilayah urban yaitu sebanyak 100 responden (54,9%) dan laki laki pada wilayah rural yaitu sebanyak 126 responden (67,4%). Responden pada wilayah rural mayoritas memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah responden 102 (54,5) sedangkan pada wilayah urban, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah responden 127 (69,8).

Kesimpulan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di wilayah *rural* dan *urban*.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, seks pranikah, remaja, rural, urban.*

THE DIFFERENCES OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT PREMARITAL SEX OF TEENAGERS IN RURAL AREA AND URBAN AREA

M. Bagus Wibisono¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹Students Ilmu Keperawatan UMY, ²Lecturer Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : baguswibie@gmail.com

Abstract

Background. Adolescence is the time when the person has a great curiosity and liked the challenge without thinking of the consequences. The problems that often arise in adolescence one is premarital sex behaviors. Premarital sex behaviors to the high end of late is quite troubling. One of the reasons is the lack of knowledge is right for teens so they do things that are less precise.

Researches purpose. This research aims to find out the level of knowledge about adolescent premarital sex in teenagers in rural areas and urban area. Metodologi. This research is quantitative research that uses descriptive design with cross sectional approach. Method of sampling was proportional cluster sampling as much as 187 in the rural and the urban in 182. This research uses a questionnaire made by researchers and has done testing the validity of pearson product moment on 30 people with numbers r table 0.361 and reliability using cronbach's alpha 0.958 in rural an 0,962 in urban with results. Research done on student in SMP N 12 Yogyakarta and SMP N 2 Sedayu.

The results. Respondents most teens end that is 14 years old in rural as many as 70 respondents (37.4%) and 14 years in urban as much as 94 respondents (51.6%) and most respondents of the female sex in the urban area that is as much as 100 respondents (54.9%) and male on the rural that is as much as 126 respondents (67.4%). Respondents on the rural majority have moderate level of knowledge with the number of respondents 102 (54.5) while in urban areas, the majority of respondents have a high level of knowledge with a total of 127 respondents (69.8).

Conclusion. There is a significant difference between the level of knowledge about premarital sex in teens in urban and rural areas.

Keywords: premarital sex, Knowledge Level, youth, rural, urban.

Pendahuluan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) remaja memiliki sifat dan rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan juga cenderung berani untuk menanggung resiko atas apa yang diperbuat tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Pada masa ini terjadi perubahan dalam organ reproduksi remaja dan seringkali hal ini diikuti dengan keingintahuan yang besar yang data mengarah kepada hal negatif seperti penyalahgunaan obat obatan dan juga perilaku seks pranikah (Azinar, 2013).

Remaja dapat melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah

persepsi. Namun faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual (Yulia, 2010).

Tingginya kasus perilaku seks pranikah pada remaja dikarenakan tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, hal ini memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Majalah, buku dan film pornografi dan pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan

seks di usia dini, yakni 13-15 tahun (Departemen Sosial Republik Indonesia/Depsos RI, 2008).

Berdasarkan data dari WHO, menunjukkan bahwa 40% remaja di negara berkembang telah melakukan hubungan seks pra nikah (Mangando, 2014). Berdasarkan data kemenkes RI (2015), secara umum remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibanding perempuan, dengan presentase yang cenderung meningkat dari 2007 hingga 2012 yaitu 10,5% menjadi 14,6% dari jumlah populasi remaja di Indonesia. Dari *survey* yang sama didapatkan alasan hubungan seksual beresiko tersebut karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat,

resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Hasil *survey* lain menyebutkan, Komisi Nasional Perlindungan anak tahun 2008 menunjukkan bahwa di 33 Provinsi di Indonesia terdapat 62,7% remaja SMP tidak perawan (Alfarista, Wantiyah Rahmawati, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling* sebanyak 187 di *rural* dan 182 di *urban* responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas *pearson product moment* pada 30 orang dengan angka r tabel 0,361 dan reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan hasil 0,958 di

rural dan 0,962 di urban. Penelitian dilakukan pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik data demografi responden.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Urban		Rural	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Laki laki	82	45,1	126	67,4
Perempuan	100	54,9	61	32,6
Total	182	100	187	100

Sumber :Data Primer (2017)

Dari data di atas menunjukkan terdapat perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, mengacu pada tabel 1, responden pada penelitian di *urban area* di dominasi oleh perempuan sebanyak 100 orang (54,9). Berbeda dengan di *urban area*, responden pada *rural area* di dominasi oleh laki-laki sebanyak 126 orang (67,4%).

Tabel 2 Usia

Usia	Rural		Urban	
	(n)	(%)	(n)	(%)
12	9	4,8	11	6,0
13	64	34,2	94	51,6
14	70	37,4	65	35,7
15	30	16,0	11	6,0
16	11	5,9	1	0,5
17	3	1,6	0	0
Total	187	100	182	100

Sumber : Data Primer (2017)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di *Urban area* didominasi oleh responden yang berusia 13 tahun sebanyak 94 orang (51,6%) dan responden di *Rural area* didominasi oleh responden yang berusia 14 tahun dengan jumlah responden sebanyak 70 orang (37,4%).

b. Tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Rural		Urban	
	(n)	(%)	(n)	(n)
Tinggi	68	36,4	127	69,8
Sedang	102	54,5	48	26,4
Rendah	17	9,1	7	3,8
Total	187	100	182	100

Sumber: Data Primer (2017)

Tabel 3 menunjukkan Tingkat Pengetahuan di *urban* dan *rural area*. Dimana pada *urban area* pengetahuannya baik dengan jumlah responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi yaitu 127 orang. Berbeda dengan daerah urban, Tingkat pengetahuan pada *rural area* paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 102.

c. Perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada remaja di rural dan urban

Tabel 4. Perbedaan pengetahuan di rural dan urban

Kelompok	Mann-Whitney	P-Value	Kesimpulan
<i>Rural</i>			
<i>Urban</i>	11279.500	0.000	Terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber : Data Primer (2017)

Dalam tabel 4 disampaikan bahwa nilai P-Value 0.001. nilai p berungsi

untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan di rural dan urban dengan syarat $p < 0,05$. Tabel diatas menunjukkan $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di rural dan urban.

Pembahasan

a. Karakteristik responden

1. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini responden di *urban area* didominasi oleh responden perempuan yaitu sebesar 100 orang (54,9%) sedangkan di *rural area*, jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yang berjumlah 126 orang (67,4%). Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga tidak

ditentukan jumlah sampel berdasarkan jenis kelaminnya.

Dalam hal komunikasi dengan teman sebaya, laki-laki lebih bebas dalam membicarakan hal mengenai seksual dan juga pornografi dengan teman sebayanya terlebih dengan sesama laki-laki. Pertumbuhan dan perkembangan awal organ seksual pada laki-laki lebih lambat dari perempuan, namun pada masa remaja cara pertumbuhan dan perkembangan tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perempuan mulai dari cara berfikir, berbincang dan melakukan suatu hal yang berhubungan dengan seksual (Holman, 2014). Sementara itu dalam penelitian Wahyuni (2012) yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang

Penyakit menular seksual dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMA N 3 Banda Aceh” menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin. Dalam hal ini pengetahuan wanita lebih baik daripada laki laki. Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini pada daerah *Urban* juga didominasi oleh responden perempuan, sehingga tingkat pengetahuan di *urban* mayoritas tinggi. Berbeda dengan di *rural* yang mayoritas respondennya laki laki tingkat pengetahuannya didominasi kategori sedang.

2. Usia

Pada penelitian ini usia responden di wilayah *rural* didominasi oleh usia 14 tahun yang berjumlah 70 orang (37,4%),

sedangkan pada *urban area* didominasi oleh usia 13 tahun yang berjumlah 94 orang (51,6%). *World Health Organization* (WHO) dalam Sarwono (2011) menjelaskan batasan usia 10-14 tahun merupakan tahap dari remaja awal. Notoatmodjo (2010) juga menyebutkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

3. Tingkat pengetahuan tentang seks pranikah

Kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat dan keingintahuan yang tinggi tentang seksualitas. Pengetahuan yang rendah tentang seksual

mengakibatkan munculnya banyak penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual remaja (Sarwono, 2007).

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah pada Remaja di *Rural Area*

Dalam Penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 68 (36,4%) responden, sedang 102 (54,5%), dan rendah sebanyak 17 (9,1%). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di *rural area* cukup baik karna mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan hanya 17 (9,1%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Notoatmodjo (2010) menjelaskan

bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pada *rural area* dalam hal ini di SMP N 2 Sedayu, lingkungan di sekitar SMP N 2 Sedayu kurang dari akses informasi seperti kurang baiknya akses internet yang sekarang ini merupakan salah satu sumber informasi.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah pada Remaja di *Urban Area*

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah didominasi oleh kategori tinggi, sedangkan kategori rendah hanya tujuh orang saja. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian, karena SMP 12 Yogyakarta sendiri berada di tengah perkotaan, dimana akses untuk mendapatkan informasi sangatlah mudah, terutama akses internet yang baik, akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi.

4. Perbedaan tingkat pengetahuan di rural dan urban

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai mean 215,68 untuk *rural area* dan 153,48 untuk *urban area* dengan *P-Value* 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan syarat $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks pranikah di rural dan urban. Hal ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu karakteristik lingkungan dan Sumber Informasi yang tepat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fasilitas di wilayah urban lebih memadai daripada di wilayah rural. Jaringan internet yang baik saat ini memudahkan remaja dalam mencari sumber informasi. Hal ini juga didukung oleh kinerja pihak sekolah yang baik dalam memberikan pendidikan yang tepat khususnya tentang pendidikan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ismail (2012) bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan faktor lingkungan remaja itu tinggal baik internal maupun eksternal. Semakin baik

lingkungan tepat dia tinggal, semakin baik dan mudah juga seorang remaja dalam menerima dan mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja, dimana semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Seperti yang kita ketahui, salah satu sumber informasi yang sangat berperan saat ini adalah

media masa dan media social. Hal ini sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja selain dari guru dan orang tua.

Putriani (2010) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, seperti informasi, media massa, orang terdekat, orang tua, teman dan diskusi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa informasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan remaja. Sumber informasi yang dimaksud meliputi media massa seperti internet. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memudahkan dalam mencari

informasi seperti di wilayah urban akan lebih baik daripada wilayah rural. Hal ini karena mudahnya untuk mengakses informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan di rural area didominasi oleh kategori sedang.
2. Tingkat pengetahuan di urban area didominasi oleh kategori tinggi
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di rural dan urban

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja di Rural Area dan Urban Area, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi Instansi Pendidikan
Instansi pendidikan diharapkan dapat memberikan pendidikan seksual sejak dini terhadap remaja, karena pada masa ini remaja membutuhkan informasi mengenai sikap seksual yang baik dan benar. Keberhasilan dimasa remaja merupakan cerminan keberhasilan dimasa mendatang.

2. Bagi Instansi Kesehatan
Bagi instansi kesehatan diharapkan untuk memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang seksualitas ke sekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan

metode kualitatif supaya data yang diperoleh lebih valid dan mendetail

Daftar Pustaka

- Alfarista, Aprilia Dina., Wantiah & Iis, Rahmawati. (2013). Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azinar, M. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8, No.2*, 153-160.
- BKKBN, 2010. *Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja*. Jakarta.
- Chyntia, A. 2003. *Pendidikan Seks*. <http://www.scribd.com/doc/14823326/>. Diakses tanggal 20 Desember 2016
- Departemen, Kesehatan RI. (2014). *Modul kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta depkes RI.

- Irawati dan Prihyugiaro, I, 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual pria nikah pada remaja di Indonesia: BKKBN*
- Irmawaty, Lenny. 2013. Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Jurnal kesehatan masyarakat*. Vol 9, 44-52
- Jazuli, A. S. 2008. Perilaku seksual remaja ditinjau dari kontrol diri dan pengetahuan seksualitas dalam materi fiqh di pondok pesantren pelajar. *Skripsi Strata Satu. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kitting, A.S., Siregar, S.R., Kusumaryani, M.S.W., Hidayat Z. 2004. *Menyiapkan generasi muda yang sehat & produktif: kebutuhan akan pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN bekerja sama dengan LD-FEUI & Bank Dunia
- Mahmudah & Lestari. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2016 5 (2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursal, Dien G.A. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No 2.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- [Riyanto, A. \(2013\). *Statistik deskriptif untuk kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.](#)
- Sarwono, W. S. 2012. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, W.S. 2006. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjningsih, C. H. 2007. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV SagungSeto
- Soetjningsih, C. H. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Suparmini, (2012). Pola Keruangan Desa dan Kota 1-13. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNY*. Diakses tanggal 2 Januari 2017, Dari <http://staff.ac.id/suarsana/wp-content/uploads/2010/03/Metabolisme-Mineral.pdf>.

Taufik, A. 2013. Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1), 31-44.

Umaroh, A.K., Kusumawati, Y., Kasjono, H.S. 2015. Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10:65-76.